



---

## PENYULUHAN BAHASA INGGRIS BAGI MASYARAKAT DI DESTINASI WISATA SABANG

Yunie Amalia Rakhmyta<sup>1</sup>, Nurmalina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Takengon, Aceh Tengah, Aceh, Indonesia

email: amalia.nirfan@gmail.com<sup>1</sup>, nurmalina125@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract:** Sabang tourism in Indonesia is thriving due to the signing of the peace agreement between Indonesia and the Free Aceh Movement. The region's sea beauty and marine wealth attract local and foreign tourists. English, an international language, is crucial for interacting with foreign tourists and opening up career opportunities in tourism. This outreach activity aims to improve English language skills among local communities in Sabang's tourism sector. The results include improved communication skills, understanding tourism's importance in local economic development, and new job opportunities. This activity positively impacts the people of Sabang, increasing awareness and enhancing the tourism industry's growth.

**Keywords:** English, Sabang, Sabang Tourism

**Abstrak:** Pariwisata Sabang di Indonesia berkembang pesat berkat penandatanganan perjanjian damai antara Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka. Keindahan laut dan kekayaan bahari di kawasan ini menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Bahasa Inggris, bahasa internasional, sangat penting untuk berinteraksi dengan wisatawan asing dan membuka peluang karir di bidang pariwisata. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada masyarakat lokal di sektor pariwisata Sabang. Hasilnya meliputi peningkatan keterampilan komunikasi, pemahaman pentingnya pariwisata dalam pembangunan ekonomi lokal, dan peluang kerja baru. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Sabang, meningkatkan kesadaran dan meningkatkan pertumbuhan industri pariwisata.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, Sabang, Wisata Sabang

**DOI:** <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i2.684>

**Received:** 24 October 2023; **Revised:** 27 November 2023; **Accepted:** 30 November 2023

**To cite this article:** Rakhmyta, Y. A., & Nurmalina, N. PENYULUHAN BAHASA INGGRIS BAGI MASYARAKAT DI DESTINASI WISATA SABANG: -. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(2), 41–46. Retrieved from <https://jurnal-assalam.org/index.php/JPMA/article/view/684>



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

### Pendahuluan

Pariwisata umumnya didefinisikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari suatu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan berekreasi atau liburan, menghilangkan stres, dan mengeksplorasi keunikan yang ditawarkan oleh lokasi tersebut (Titing Koerniawati, 2022). Pariwisata alam yang luar biasa di Indonesia menjadi salah satu negara yang terkenal. Ini dibuktikan oleh banyaknya turis lokal dan asing yang mengunjungi Indonesia (Syah & Hajjarahmah, 2019). Salah satu destinasi wisata tersebut adalah Pulau Weh di kota Sabang. Sabang adalah kota di Provinsi Aceh yang terletak di ujung barat Indonesia, terkenal dengan lautnya yang cantik dengan berbagai ikan dan terumbu karang, karenanya Sabang merupakan salah satu kota di Indonesia dengan pemandangan laut yang menakjubkan (Aulia, Hadi, & Utama, 2021). Oleh karena itu,

sejak perjanjian damai antara Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) ditandatangani, pariwisata Sabang telah menarik banyak pengunjung dari dalam dan luar negeri.

Semakin berkembangnya pusat pariwisata bahari ini, semakin besar peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Sabang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi ekonominya dalam sektor pariwisata (Yusra, Satria, Firdaus, & Jannah, 2023). Jumlah turis asing yang mengunjungi Sabang untuk menikmati keindahan lautnya meningkatkan peluang masyarakat untuk bekerja dalam pekerjaan baru yang menjanjikan, seperti menjadi *tour guide*. Seorang pemandu wisata harus mahir berbahasa asing, terutama Bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan lebih dari seperempat penduduk dunia dan menjadi bahasa penghubung di negara ASEAN (Hashim, Kaur, & Kuang, 2016).

Meskipun bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa internasional yang banyak digunakan oleh wisatawan asing, masyarakat Sabang mungkin memiliki kesulitan berbicara dalam bahasa ini (Sianipar & Liyushiana, 2019). Masyarakat yang mahir berbahasa Inggris dapat membantu wisatawan asing mendapatkan informasi yang lebih baik dan memiliki peluang pekerjaan yang lebih besar di industri pariwisata (Abdullah, Hidayati, Andriani, & Tandiana, 2022). Masyarakat yang mahir berbahasa Inggris dapat menjadi aset penting bagi destinasi pariwisata Sabang.

Untuk beberapa alasan, Masyarakat di daerah destinasi wisata harus mahir berbahasa Inggris (Agus Darma Yoga Pratama & Rahmat Gaho, 2022). Pertama, bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan sebagai *lingua franca* atau bahasa pengantar masyarakat global. Kedua, komunikasi lancar antara turis dan masyarakat diperlukan lebih dari bahasa tubuh atau isyarat, dan bahasa verbal yang diakui secara global untuk berkomunikasi secara internasional adalah bahasa Inggris. Ketiga, kemampuan berbahasa juga sangat menguntungkan karena dapat meningkatkan eksistensi diri, pengetahuan, dan pengalaman dengan memiliki rekanan dari berbagai negara. Komunikasi yang lancar antara turis dan masyarakat akan meningkatkan relasi atau rekanan asing (Phaiboonnugulkij, 2018).

Tujuan utama dari kegiatan ini utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat di Sabang dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, terutama saat berbicara dengan wisatawan asing. Tujuan lainnya yang dapat menjadi dampak jangka panjang adalah adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya membekali diri dengan kemampuan bahasa asing sehingga di kemudian hari menghasilkan dampak signifikan bagi daerah mereka. Tujuan jangka panjangnya berupa, pertama, mendukung perkembangan pariwisata, kedua, meningkatkan kualitas layanan masyarakat akan mendorong pertumbuhan industri pariwisata Sabang dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Ketiga, mengurangi kesenjangan pekerjaan, memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, terutama bagi mereka yang tertarik untuk menjadi pemandu wisata, penerjemah dan sebagainya sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Sabang. Keempat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diharapkan

kesejahteraan masyarakat setempat akan meningkat karena kemampuan berbicara bahasa Inggris yang lebih baik dan pendapatan yang meningkat dari pekerjaan di sektor pariwisata.

Masyarakat Sabang, terutama mereka yang bekerja dalam sektor pariwisata, seperti pemandu wisata, pedagang, pengelola objek wisata, dan komunitas setempat, adalah sasaran dari kegiatan ini.

### **Metode**

Pendekatan Kapasitas dan Keterampilan: Melibatkan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat sasaran untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas hidup (Paragae, 2022). Kegiatan ini bisa melibatkan pelatihan keterampilan, literasi, kewirausahaan, dan sebagainya.

Pelaksanaan Program Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa urutan pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan melalui serangkaian penyuluhan, pelatihan, dan *workshop* yang berfokus pada penguasaan bahasa Inggris. Metode pelaksanaan yang kami terapkan meliputi:

1. Penyuluhan Awal: memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya bahasa Inggris dalam industri pariwisata dan potensi pekerjaan yang dapat diakses dengan kemampuan berbahasa Inggris.
2. Pelatihan Bahasa Inggris: menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris untuk tingkat dasar dan menengah, yang difokuskan pada komunikasi sehari-hari dengan wisatawan asing. Pelatihan melibatkan praktik berbicara, mendengarkan, dan membaca dalam bahasa Inggris.
3. *Workshop* Peran pemandu wisata: mengadakan *workshop* khusus untuk mereka yang tertarik menjadi *tour guide*. *Workshop* ini mencakup keterampilan berbicara dan menjelaskan objek wisata, memahami kebutuhan wisatawan, dan bagaimana memandu mereka secara profesional.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan penyuluhan dengan tema "Penyuluhan Berbasis Bahasa Inggris Bagi Masyarakat di Destinasi Wisata Sabang" adalah sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kemampuan berbahasa Inggris dalam profesi *tour guide*. Kegiatan ini dapat menghasilkan sejumlah dampak positif, yang dibahas dalam hasil dan pembahasan berikut:

#### **1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat**

Salah satu hasil yang paling signifikan dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang potensi pekerjaan sebagai pemandu wisata, penerjemah dan pentingnya bahasa Inggris dalam industri pariwisata. Penyuluhan awal berhasil memberikan wawasan kepada masyarakat tentang manfaat dan peluang dalam profesi *tour guide*. Ini memberikan dasar penting untuk perubahan sikap dan pemahaman mereka terhadap sektor pariwisata.

#### **2. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris**

Masyarakat yang mengikuti pelatihan bahasa Inggris termotivasi untuk

meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, terutama dalam hal komunikasi dengan wisatawan asing. Pelatihan bahasa Inggris telah memberikan peserta keterampilan dasar berbahasa Inggris yang diperlukan untuk berinteraksi dengan wisatawan. Ini mencakup kosakata penting, kemampuan berbicara, dan pemahaman dasar tentang tata bahasa Inggris.

### **3. Peningkatan Keterampilan Komunikasi**

Peserta kegiatan penyuluhan memotivasi Masyarakat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, terutama dalam hal menjelaskan objek wisata kepada wisatawan asing. *Workshop* peran pemandu wisata memberikan pelatihan tentang bagaimana berkomunikasi secara efektif dengan wisatawan. Ini melibatkan keterampilan dalam menjelaskan objek wisata, menghadapi pertanyaan, dan memastikan pengalaman positif bagi wisatawan.

### **4. Peningkatan Kesempatan Kerja**

Beberapa peserta yang semula tidak tahu tentang potensi menjadi *tour guide* telah mulai melihat peluang pekerjaan baru di sektor pariwisata. Penyuluhan dan pelatihan telah membuka mata masyarakat terhadap kesempatan baru untuk memperoleh penghasilan dan berkarier di industri pariwisata. Hal ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

### **5. Dampak Positif pada Pariwisata Lokal**

Dampak positif yang terlihat adalah peningkatan kualitas pelayanan pariwisata di Sabang, seiring dengan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat setempat. Masyarakat yang lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing membantu menciptakan pengalaman yang lebih positif bagi wisatawan. Ini dapat meningkatkan citra Sabang sebagai destinasi pariwisata.

### **6. Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Pariwisata**

Kegiatan ini juga telah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran penting pariwisata dalam pembangunan ekonomi lokal. Masyarakat kini lebih menyadari bagaimana pariwisata dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Ini bisa mendorong mereka untuk lebih mendukung perkembangan sektor pariwisata di daerah mereka.

Kegiatan penyuluhan "Penyuluhan Berbasis Bahasa Inggris Bagi Masyarakat Di Destinasi Wisata Sabang" telah membawa dampak positif pada masyarakat di Sabang. Dengan peningkatan kesadaran, kemampuan berbahasa Inggris, dan keterampilan komunikasi, mereka telah siap untuk mengambil peran penting dalam industri pariwisata yang berkembang pesat di destinasi mereka. Dengan upaya berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, perkembangan pariwisata Sabang berpotensi terus meningkat sambil memberikan manfaat kepada masyarakat setempat.



Gambar 1. Proses Pelatihan materi Bahasa Inggris bagi Masyarakat di kota Sabang

### **Kesimpulan**

Kegiatan penyuluhan berbasis bahasa Inggris bagi masyarakat di destinasi wisata Sabang telah berhasil memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Kemampuan berbahasa Inggris yang ditingkatkan akan membantu dalam meningkatkan pengalaman dan pendapatan mereka dalam industri pariwisata. Kegiatan penyuluhan berbasis bahasa Inggris ini mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat. Peserta merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing, dan beberapa di antara mereka telah melaporkan peningkatan dalam penjualan dan penghasilan mereka. Sebagai dampak tambahan, hubungan antara masyarakat lokal dan wisatawan asing juga terlihat lebih baik, menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan bagi para pelancong. Kegiatan ini diharapkan akan terus berlanjut dan mendukung perkembangan positif di Sabang.

Untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan, disarankan agar:

- 1) Kegiatan penyuluhan lebih sering dilakukan untuk memastikan berkelanjutan pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris.
- 2) Melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan di industri pariwisata dalam mendukung kegiatan ini.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari banyaknya dukungan berbagai pihak, karenanya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Adnan Hasyim, selaku Keuchik Gampong Cot Ba'u yang telah memberikan tempat kegiatan PKM ini.
2. Seluruh Masyarakat Gampong Cot Ba'u yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.
3. Seluruh rekan akademisi yang terlibat dalam kegiatan pengabdian pada Masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

**Daftar Pustaka**

- Abdullah, F., Hidayati, A. N., Andriani, A., & Tandiana, S. T. (2022). Deciphering Tour Guides' English Communicative Competence: Some Evidence from Indonesia. *Journal of English Language Studies*, 7(1), 89-106.  
<https://doi.org/10.30870/jels.v7i1.14241>
- Agus Darma Yoga Pratama, & Rahmat Gaho. (2022). Assistance on Professional Tour Guides and the Relationship Between the English Language Education Study Program at the University of Nias Raya with a Job as a Tour Guide. *Linguistic Community Services Journal*, 3(1), 1-8.  
<https://doi.org/10.55637/licosjournal.3.1.4785.1-8>
- Aulia, E. D., Hadi, T. A., & Utama, R. S. (2021). Sponge community (Porifera) in coral reef ecosystem in Sabang, Aceh Province, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 22(6), 3394-3402.  
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d220647>
- Hashim, A., Kaur, J., & Kuang, T. S. (2016). Identity regionalism and English as an ASEAN lingua franca. *Journal of English as a Lingua Franca*, 5(2), 229-247.  
<https://doi.org/10.1515/jelf-2016-0018>
- Paragae, I. G. A. P. N. S. (2022). Kesiapan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris Lulusan Lembaga Pelatihan Kerja Pariwisata dalam Bekerja di Bidang Pariwisata. *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 3(1), 31-39.  
<https://doi.org/10.55115/cultoure.v3i1.2038>
- Phaiboonnugulkij, M. (2018). Relationships Between Metacognitive Strategies and Characteristics of Professional Tour Guide Trainees in English for Tourism. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(3), 87-97.  
<https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.3p.87>
- Sianipar, C. I., & Liyushiana, L. (2019). Pemasaran Pariwisata Digital Oleh Pemerintah Kota Sabang. *Jurnal Darma Agung*, 27(3), 1135-1143.  
<https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i3.374>
- Syah, A. M., & Hajarramah, D. (2019). Approaches to Indonesia Cultural Tourism; Stakeholders' Perspective on the Cultural Tourism Governances in Bayan Policy. *E-Journal of Tourism*, 6(2), 178-195.  
<https://doi.org/10.24922/eot.v6i2.45807>
- Titing Koerniawati, F. (2022). Destinasi Wisata, Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Pariwisata Berkelanjutan. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 1(1), 39-50.  
<https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i1.52>
- Yusra, M., Satria, D. I., Firdaus, R., & Jannah, M. (2023). Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat di Kota Sabang pada masa New Normal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 11-20.  
<https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.9315>